



Determinasi Konservatisme Akuntansi Pada Industri Teknologi di Indonesia

Shaafiyah Novi Nabillah^{1*}, Ditya Wardana²

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

* E-mail Korespondensi: fiyahnovi4@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 24-12-2024

Revision: 29-12-2024

Published: 29-12-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.549

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *political cost* pada konservatisme akuntansi untuk sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal. Untuk memilih 17 industri teknologi yang memenuhi persyaratan, digunakan metode *purposive sampling* dan standar tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Uji-t dan uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji dampak dari ketiga komponen tersebut terhadap konservatisme dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan-temuan menunjukkan bagaimana konservatisme akuntansi dipengaruhi *debt covenant*. Namun, baik *political cost* maupun kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, *Political Cost*, Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

The research objective is to measure the effect of *debt covenants*, managerial ownership, and *political costs* on accounting conservatism for the technology sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. This study uses a quantitative approach and causal associative research type. To select 17 technology industries that meet the requirements, purposive sampling method and certain standards based on research objectives are used. The *t*-test and multiple linear regression tests were used to test the impact of the three components on conservatism using secondary data collected from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The findings show how accounting conservatism is affected by *debt covenants*. However, neither *political cost* nor managerial ownership has any influence on accounting conservatism.

Acknowledgment



Key word: Debt Covenant, Managerial Ownership, Political Cost, Accounting Conservatism

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Industri teknologi kini sedang mengalami perubahan besar sejak munculnya fenomena "Tech Winter" dalam dua tahun terakhir. "Tech Winter", yang dianalogikan dengan "musim dingin", mengacu pada perlambatan aktivitas bisnis karena perusahaan beralih dari strategi pertumbuhan agresif dan berfokus pada efisiensi sumber daya. Ketika melaporkan laporan keuangan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan harus berhati-hati. Sebagai contoh, sebaiknya tidak langsung mengakui pendapatan yang tidak pasti meskipun kemungkinan terjadinya pendapatan tersebut tinggi (Rumapea et al., 2019). Oleh sebab itu, laporan keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi yang merangkum seluruh kegiatan perusahaan dalam satu periode yang digunakan oleh manajer untuk membuat keputusan dengan prinsip kehati-hatian dan konservatisme untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian (Aprilia & Mulyaningtyas, 2023).

Sebagai kriteria pemilihan di antara prinsip akuntansi yang beragam, prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan digunakan untuk meminimalkan pelaporan laba kumulatif, menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menaikkan liabilitas, dan menurunkan nilai aset. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa kondisi ekonomi di masa depan tidak dapat diketahui, oleh sebab itu pengukuran harus dilakukan penuh kehati-hatian. Konservatisme berfungsi untuk mencegah perilaku oportunistik manajer yang dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk kepentingan kontrak, meskipun beberapa pihak menganggapnya sebagai kendala yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Rumapea et al., 2019). Menerapkan konservatisme mengharuskan penggunaan teknik akuntansi yang meningkatkan kewajiban sekaligus menurunkan pendapatan atau aset dengan pendapatan hanya diakui ketika terealisasi dan kerugian segera diakui (A'isyah & Vestari, 2019).

Akan tetapi, teori keagenan menunjukkan bahwa mungkin ada pertentangan kepentingan dengan pemilik (prinsipal) maupun manajer (agen), yang mana pihak manajer tertarik untuk menggunakan metode akuntansi yang mengurangi konservatisme untuk meningkatkan kinerja dalam jangka pendek dan mendapatkan insentif. Hal ini juga berlaku pada *debt covenant*, di mana manajer mungkin memilih metode yang mendukung pencapaian target keuangan



perusahaan. Di sisi lain, untuk mengurangi keuntungan, perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi biasanya menerapkan strategi konservatif (A'isyah & Vestari, 2019). Selain itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin hati-hati manajer dalam menyajikan laporan keuangan dengan menyajikan laba secara konservatif (Agustina et al., 2023).

Menurut CNBC Indonesia, pada tahun 2022, laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) menjadi sorotan karena kurangnya penerapan kebijakan konservatisme akuntansi. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertanyakan laporan keuangan kuartal pertama tahun 2022 dari BUKA pada Mei 2022, setelah sebelumnya terjadi kesalahan pencatatan nilai investasi di entitas anak. Salah satu yang menarik adalah perubahan signifikan pada laporan laba rugi, di mana BUKA mencatatkan laba sebesar Rp14,4 triliun pada Desember 2021 setelah sebelumnya mencatatkan kerugian sebesar Rp328 miliar. Hal ini karena PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) melaporkan pendapatan investasi sebesar Rp15,5 triliun. Dari kasus tersebut, laporan yang ditunjukkan BUKA mengalami perubahan drastis dari kerugian menjadi laba yang signifikan, Khususnya yang berkaitan dengan pendapatan investasi dari BBHI, menunjukkan kurangnya penggunaan konsep konservatisme akuntansi, yang menyatakan bahwa pengakuan laba harus diupayakan dengan sangat hati-hati dan hanya dicatat setelah laba tersebut benar-benar terjadi. Hal ini semakin menegaskan betapa pentingnya konservatisme akuntansi untuk mengagalkan manipulasi, menjaga transparansi, dan menyajikan data keuangan yang lebih akurat untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pihak luar lainnya terhadap perusahaan (Furwati et al., 2022).

Konservatisme akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *political cost*. *Debt Covenant* adalah kesepakatan yang dihasilkan dari kewajiban kontraktual yang bertujuan untuk mempertahankan posisi keuangan jangka panjang perusahaan sehingga dapat terus melakukan pembayaran atas utang-utangnya (A'isyah & Vestari, 2019). Perjanjian hutang ini memiliki sejumlah batasan, termasuk larangan pembiayaan di masa depan, merger, akuisisi, investasi, penjualan aset, modal kerja, dividen, dan pembelian kembali saham. Kreditur dilindungi oleh perjanjian utang dari perilaku manajemen yang dapat membahayakan hak dan kepentingan kreditur, seperti membayar keuntungan besar atau mengambil utang tambahan yang dapat membahayakan keamanan kreditur (Tamur, 2022). Semakin banyak pinjaman yang ingin diambil oleh perusahaan, semakin besar tekanan yang dimiliki perusahaan untuk berkinerja baik agar kreditur percaya bahwa perusahaan dapat membayar kembali utangnya. Ketika ada margin laba yang besar, kreditur akan meminimalkan



risiko gagal bayar. Manajer sering menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan, seperti menggeser pendapatan di masa depan ke masa kini guna memperkecil risiko gagal bayar, ketika perjanjian utang dilanggar. Menurut Tamur (2022), menyatakan bahwa *debt covenant* memperkirakan keinginan manajer untuk meningkatkan aset dan pendapatan untuk menurunkan biaya kontrak utang. Hasil dari penelitian sebelumnya tentang bagaimana perjanjian utang mempengaruhi konservatisme akuntansi masih saling bertentangan. Azizah et al. (2022), Hambali et al. (2021), dan Wiguna & Hastuti (2020) menunjukkan pengaruh antara *debt covenant* dan konservatisme akuntansi, tetapi Haerani & Riyadi (2023), Louw (2020), serta Ningsih et al. (2019), tidak menunjukkan pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Manajer dengan keterlibatan secara aktif atas penetapan keputusan perusahaan mengendalikan persentase saham emiten yang lebih besar dan dengan demikian lebih cenderung menerapkan metode akuntansi yang kurang konservatif (Syefa El-Haq et al., 2019). Namun, karena manajer adalah pemilik sekaligus agen perusahaan, manajer di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi umumnya lebih konservatif. Sebaliknya, pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial rendah, manajer cenderung melaporkan laba secara berlebihan (*overstatement*) dan kurang konservatif (Furwati et al., 2022). Karena manajemen akan menggabungkan kepentingan manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) jika memiliki saham di perusahaan dan secara langsung terkena dampak dari keputusan yang diambil, maka kepemilikan manajerial juga mempengaruhi pemilihan sistem akuntansi (Yunita & Salim, 2022). Penelitian mengungkapkan temuan yang bertentangan hasil, dengan Yunita & Salim (2022), Zahro et al. (2022), dan Wiguna & Hastuti (2020) tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi, sementara Damayanty & Masrin (2022), Putra et al. (2019), dan Arsita & Kristanti (2019) membuktikan terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Darmanto & Putri (2020) *political cost* adalah biaya yang timbul ketika perusahaan dan pemerintah, yang bertindak sebagai regulator, memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Konflik kepentingan antara pemerintah dan manajemen bisnis menghasilkan biaya politik karena pemerintah adalah perpanjangan dari masyarakat untuk mendistribusikan keuntungan bisnis kepada masyarakat sesuai dengan hukum yang relevan, termasuk hukum pajak serta peraturan lainnya. Perusahaan besar dengan pendapatan yang signifikan sering kali menjadi sorotan publik, yang dapat menyebabkan pajak yang lebih tinggi dan kebutuhan yang lebih besar akan layanan publik. Oleh karena itu, untuk menghindari sorotan



publik perusahaan besar sering kali menggunakan konservatisme akuntansi. Untuk mengurangi biaya politik yang tinggi, sehingga perusahaan besar terkadang melaporkan keuangan secara hati-hati dengan menunda pengakuan laba (Pratama & Setiawati, 2023). Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *political cost* Louw (2020), Martika et al. (2021) dan Ningsih et al. (2019). Namun, *political cost* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi Dania (2022), Daryatno & Santioso (2020), dan Hambali et al. (2021).

Untuk menentukan sejauh mana *debt covenant*, kepemilikan manajerial, serta *political cost*, mempengaruhi konservatisme akuntansi di industri teknologi, penelitian ini mempertimbangkan latar belakang, fenomena, dan variasi temuan penelitian sebelumnya. Terlepas dari kenyataan bahwa konservatisme akuntansi telah menjadi fokus dari beberapa penelitian, faktor-faktor yang digunakan dan topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah hal yang baru. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang industri teknologi, penelitian ini memberikan sudut pandang baru karena faktor-faktor yang digunakan belum pernah digunakan dalam bidang ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif untuk menguji variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada industri teknologi di BEI. *Debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *political cost* yang merupakan variabel independen. Penelitian yang dilakukan utamanya meneliti laporan keuangan industri teknologi yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2021-2023. Informasi dari laporan keuangan tahunan entitas di BEI dan situs web resminya dijadikan data sekunder untuk penelitian ini, dan di peroleh 47 industri teknologi yang tercatat di BEI periode 2021-2023 yang menjadi populasi. Sebanyak 17 industri teknologi yang sesuai dengan kriteria ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data sekunder juga dikumpulkan melalui jurnal, artikel, dan literatur terkait. Uji asumsi klasik, termasuk autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, dilakukan setelah analisis statistik deskriptif dari data sampel. Hipotesis diuji menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji t.

HASIL

Uji Analisis Deskriptif

51 data sampel dikumpulkan dari 17 sektor perusahaan teknologi yang dipilih sebagai sampel berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan. Tabel 1 menampilkan nilai rata-

rata, terendah, serta maksimum untuk masing-masing dari empat variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Debt Covenant</i> (X1)	51	.019	87.791	3.03960	12.563565
Kepemilikan Manajerial (X2)	51	.001	1.000	.31475	.393843
<i>Political Cost</i> (X3)	51	22.509	29.948	26.6628	1.830343
Konservatisme Akuntansi (Y)	51	-1.708	0.720	-.22758	.422766

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan penelitian pada Tabel 1, variabel *Debt Covenant* memiliki nilai terendah sebesar 0,019 dan tertinggi sebesar 87,791. Sebagian besar perusahaan memiliki nilai *debt covenant* yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai maksimumnya, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *debt covenant* sebesar 3,03960. *Varians* atau penyebaran data yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 12,563565, menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam jumlah *debt covenant* antar perusahaan. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,001 dan tertinggi sebesar 1,000. Serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.31475 untuk kepemilikan manajerial, persentase saham yang dipegang oleh manajer di perusahaan dalam sampel ini secara umum rendah. Standar deviasi sebesar 0,393843 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bervariasi secara signifikan di antara perusahaan yang diteliti. Data yang diperoleh *political cost* dengan nilai minimum 22.509, nilai maksimum 29.948, dan rata-rata 26.6628, data menunjukkan *varians* yang sangat rendah, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 1.830343. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sedikit variasi dalam nilai *political cost*, dengan sebagian besar berada dalam kisaran rata-rata. Variabel konservatisme akuntansi (Y) berkisar dari nilai terendah -1,708 hingga nilai tertinggi 0,720. Terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat konservatisme akuntansi, yang terlihat dari *mean* (rata-rata) sebesar -0.22758 dan standar deviasi sebesar 0.422766. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa perbedaan yang mencolok, sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung menggunakan konservatisme akuntansi yang relatif moderat.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
Sig.	Tolerance VIF	Sig.	Sig.



<i>Debt Covenant</i>		0.721	1.387	0.173	
Kepemilikan Manajerial	0,068	0.687	1.455	0.467	0,529
<i>Political Cost</i>		0.736	1.358	0.162	

Sumber: data diolah, 2024

Uji normalitas yang menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan guna menguji asumsi klasik dan memastikan data sesuai untuk analisis dengan menggunakan 51 data. Data tidak terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* pada pengujian pertama yakni $0,000 < 0,05$. Ghozali (2018) mendefinisikan data outlier sebagai informasi yang berbeda dengan informasi lainnya dan biasanya termanifestasi sebagai angka yang ekstrim. Sehingga, terdapat 41 data sampel setelah menghilangkan outlier dari pengujian awal. Data terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh temuan yang memperlihatkan nilai *p-value* 0,068 lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dikarenakan masing-masing variabel memiliki *variance inflation factor* (VIF) $< 10,00$ serta nilai *tolerance* $> 0,01$. Selain itu, teknik Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dan hasilnya memperlihatkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05. Pengujian *run test* untuk memeriksa autokorelasi menghasilkan hasil 0,529, ini menunjukkan data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

	<i>Coefficients</i>				
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	thitung	Sig.
<i>(Constant)</i>	0.044	0.388		0.113	0.910
<i>Debt Covenant</i>	-0.124	0,059	-0.376	-2.101	0.043
Kepemilikan Manajerial	0.015	0.077	0.035	0.190	0.850
<i>Political Cost</i>	-0.004	0.015	-0.053	-0.301	0.765

Sumber: data diolah, 2024

Setelah uji asumsi klasik dilewati, uji analisis regresi linier berganda dilakukan. Temuan pengujian menunjukkan persamaan berikut ini:

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = 0,044 - 0,124X_1 + 0,015X_2 - 0,004X_3 + \epsilon$$

Ketika *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *political cost* bernilai nol, konservatisme akuntansi bernilai 0,044 sesuai dengan konstanta. Koefisien regresi *debt covenant*



bernilai -0,124 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti bahwa konservatisme akuntansi menurun hingga 0,124 untuk setiap kenaikan 1% *debt covenant*. Sebaliknya, terdapat korelasi positif antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial, dimana konservatisme akuntansi meningkat sebanyak 0,015 untuk setiap kenaikan 1%. Korelasi negatif ditunjukkan oleh koefisien regresi *political cost* di angka -0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi akan turun sebanyak 0,004 untuk setiap kenaikan 1% biaya politik. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara nilai ϵ dan faktor tambahan yang tidak tercakup di penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	0.147	0.078	0.14575

Sumber: data diolah, 2024

Nilai *R-squared* yang dihitung adalah 0,078, atau 7,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt covenant*, kepemilikan manajerial, serta *political cost* menjelaskan 7,8% konservatisme akuntansi, sedangkan faktor lainnya yang tidak tercakup di penelitian ini mencapai 92,2%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Data pada Tabel 3 menunjukkan pengaruh variabel *debt covenant* dengan nilai sig 0,043 < 0,05. Selanjutnya, nilai sig variabel kepemilikan manajemen 0,850 > 0,05. Terakhir, nilai sig variabel biaya politik 0,765 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *political cost* dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun *debt covenant* berpengaruh.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan uji t secara parsial menunjukkan adanya pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, sehingga mendukung diterimanya H1. Artinya, ketika kontrak utang meningkat, konservatisme akuntansi cenderung menurun, dan sebaliknya, ketika kontrak utang menurun, konservatisme akuntansi meningkat (Azizah et al., 2022). Perusahaan yang memiliki banyak utang cenderung memiliki konservatisme akuntansi yang lebih rendah karena manajemen sering kali berada di bawah tekanan untuk memenuhi kewajiban utang, yang mendorong untuk melaporkan laba yang lebih besar demi menjaga kepercayaan kreditur. Maka kreditur memiliki hak pengawasan yang lebih besar terhadap aktivitas bisnis jika semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini membatasi manajemen dalam menyembunyikan informasi keuangan dan membantu mengurangi asimetri informasi antara kreditur dan manajemen (Martika et al., 2021). Manajer menggunakan teknik akuntansi untuk meningkatkan pendapatan da-

lam upaya menghindari pelanggaran perjanjian utang, seperti mengubah laba dari periode sebelumnya ke periode saat ini dan mencoba meningkatkan penjualan (Haerani & Riyadi, 2023). Penelitian oleh Haerani & Riyadi, (2023), Azizah et al., (2022), dan Martika et al., (2021) mendukung hasil ini, yang menunjukkan *debt covenant* mendorong perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan tetap memerlukan prinsip konservatisme akuntansi, sejalan dengan pandangan teori agensi bahwa manajer dapat bertindak oportunistik dalam hal kontrak utang.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t secara parsial memperlihatkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H2 ditolak. Karena komisaris dan direktur memegang persentase yang sangat kecil dari saham perusahaan, hasil ini berbeda dengan teori agensi yang menyebutkan adanya kepemilikan manajerial memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laba secara konservatif (Agustina et al., 2023). Sehingga, sebagian besar bisnis di mana manajemen memiliki saham tidak terlalu besar dan tidak memiliki kendali penuh atas kepemilikan saham perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung lebih termotivasi untuk mengejar bonus daripada mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan (Yunita & Salim, 2022). Akibatnya, kebijakan perusahaan saat ini, seperti keputusan manajer untuk menentukan kepemilikan saham, tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi perusahaan (Goffar & Muhyarsyah, 2022). Dengan demikian, temuan-temuan penelitian ini menguatkan studi yang telah ditemukan oleh Agustina et al., (2023), Yunita & Salim, (2022), dan Wiguna & Hastuti, (2020) yang menunjukkan adanya konservatisme akuntansi yang tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil temuan uji t secara parsial menunjukkan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H2 ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan logaritma natural pada total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai komponen yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan (Daryatno & Santioso, 2020). Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana perusahaan yang mengalami biaya politik meningkat cenderung menghasilkan keuntungan lebih rendah dan pengungkapan keuangan yang lebih hati-hati. Meskipun perusahaan besar harus membayar biaya politik yang signifikan karena aktivitas yang sangat kompleks, banyak perusahaan yang



lebih berfokus pada peningkatan laba untuk menarik investor, sehingga keputusan penggunaan konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan (Darmanto & Putri, 2020). Namun, karena sumber daya yang terbatas dan biaya politik yang tinggi, perusahaan kecil juga dapat menerapkan nilai-nilai konservatif (Elmaresa, 2023). Artinya perubahan biaya politik tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dikarenakan perusahaan akan mengutamakan untuk menampilkan keuntungan yang tinggi daripada menggunakan teknik akuntansi konservatif untuk menurunkan biaya politik dalam upaya untuk menarik kreditur, investor, dan masyarakat umum (Pratama & Setiawati, 2023). Penelitian oleh Dania, (2022), Hambali et al., (2021), dan Daryatno & Santioso, (2020) mendukung temuan mengenai konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh *political cost*, sejalan pada ukuran perusahaan teknologi di Indonesia yang tidak mendorong penerapan konservatisme yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Melalui penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa perjanjian utang memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki banyak utang, maka kreditur semakin ketat mengawasi secara ketat untuk membatasi kemampuan manajer dalam menyembunyikan informasi keuangan. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih berhati-hati ketika mengungkapkan angka-angka keuangan dan mengurangi kemungkinan melanggar perjanjian utang. Namun, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena manajemen perusahaan memegang saham perusahaan dalam persentase yang relatif kecil, sehingga lebih cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek daripada kepentingan jangka panjang perusahaan. Akibatnya, keputusan mengenai kepemilikan saham tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh *political cost* karena, meskipun perusahaan besar mengeluarkan lebih banyak biaya politik, mereka memprioritaskan pertumbuhan laba untuk menarik kreditur dan investor daripada

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). *The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, And Capital Intensity On Accounting Conservatism With Political Connections As A Moderation Variable*. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i1.63340>
- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, *Debt Covenant*, *Political Cost*, Dan *Litigation Risk* Terhadap Konservatisme Akuntansi *Pasca Konvergensi Internasional*



Financial Reporting Standards.
<https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Xmlui/Handle/11617/11394>

Aprilia, N., & Mulyaningtyas. (2023). Mekanisme *Growth Opportunity, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.*
<https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.15457>

Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).* *Eproceedings Of Management.*

Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, *Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi.*

Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.* *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V2i2.2347>

Dania, F. C. (2022). Analisis Pengaruh *Financial Distress, Political Cost, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.* 7(5).

Darmanto, & Putri, K. H. S. (2020). *Linkages Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost And Accounting Conservatism.* *Media Akuntansi*, 32(02), 32–51. <https://doi.org/10.47202/Mak.V32i02.95>

Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V4i1.7575>

Dura, J., & Vionitasari, F. (2021). Pengaruh *Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Ristansi: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V1i1.334>

Elmaresa, A. (2023). Pengaruh *Financial Distress, Debt Covenant, Political Cost, Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.* 7(12).

Furwati, C., Dirvi Surya Abbas, & Seleman Hardi Yahawi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Convenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.* *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.58192/Ebismen.V1i4.149>

Ghozali, M. C. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Semarang: Univeritas Diponegoro.

Goffar, A., & Muhyarsyah. (2022). *The Effect Of Managerial Ownership, Company Growth, Profitability, And Investment Opportunity Set (Ios) On Accounting Conservatism.*



<https://doi.org/10.33258/Birci.V5i3.6934>

- Haerani, J., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017—2021. *Akuntansi*, 2(1), 232–251. <https://doi.org/10.55606/Jurnalrisetilmuakuntansi.V2i1.208>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5197>
- Louw, F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). *Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif*. 12. <https://doi.org/10.25134/Logika.V12i2.5539>
- Ningsih, A. R., Nurhayati, & Helliana. (2019). *Pengaruh Political Cost, Debt Covenant, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Oktavia, S., & Murtianingsih. (2022). *Conservative Accounting Measurements From The Perspective Of Account In Financial Statement*. 17. <https://doi.org/10.32812/Jibeka.V17i3.1913>
- Pratama, E. Y., & Setiawati, E. (2023). The Influence Of Corporate Governance, Debt Covenant And Political Cost On Accounting Conservatism. *The International Journal Of Business Management And Technology*.
- Putra, I. Gst. B. Ngr. P., Sari, M. P., & Larasdi Putra, G. D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi*.
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). *Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei*.
- Syefa El-Haq, Z. N., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i2.19940>
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1). <https://doi.org/10.26460/Ad.V6i1.10368>
- Wiguna, R. N., & Hastuti, R. T. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Yunita, E., & Salim, S. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- Zahro, R. T., Marlinah, A., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi



Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(4), 641–652.
<https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i4.1843>